

KOMODIFIKASI AGAMA DALAM WISATA RELIGI ZIARAH GUA MARIA LOURDES PUHSARANG KEDIRI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1910502002

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri. Syifa Salsabila Damayanti

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran untuk perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Syifa Salsabila Damayanti

NIM : 19105020021

Judul : "Komodifikasi Agama Wisata Religi Gua Maria Lourdes Puhsarang"

Sudah dapat diajukan kepada prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudari di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Pembimbing

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

197411062000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2018/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI AGAMA DALAM WISATA RELIGI ZIARAH GUA MARIA LOURDES PUHSARANG KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA SALSABILA DAMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020021
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658263df978fd



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65800834e4164



Penguji III

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65825b3ae7df0



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6583ff753999

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syifa Salsabila Damayanti
NIM : 19105020021
Prodi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya sebagai peneliti menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Komodifikasi Agama Wisata Religi Gua Maria Lourdes Puhsarang”** adalah murni gagasan, ide, serta rumusan dari peneliti dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain dan dikumpulkan kepada lembaga maupun instansi manapun. Jika di kemudian hari terdapat penyimpangan dan penelitian ini terbukti menjadi suatu bentuk plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan nilai yang sebelumnya telah diperoleh dalam menuliskan karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Syifa Salsabila Damayanti

19105020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERTANYAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Salsabila Damayanti
NIM : 19105020021
Prodi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Syifa Salsabila Damayanti

19105020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis mengenai komodifikasi agama yang ada pada wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri. Dengan membahas struktur komodifikasi yang tersusun serta bentuk komodifikasi agama yang ada dalam Gua Maria Lourdes Puhsarang, melihat proses komodifikasi agama yang memiliki dampak baik terhadap pengelola hingga masyarakat sekitar. Selain itu, juga menjelaskan faktor-faktor yang mendasari adanya suatu komodifikasi agama, potensi pasar yang ada dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.

Penelitian ini ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana membutuhkan penelitian lapangan berupa wawancara dan observasi sebagai data utamanya. Dalam prosesnya peneliti mewawancarai para pengunjung, pengelola wisata, pedagang sekitar wisata, hingga aparat desa Puhsarang, serta mengobservasi proses komodifikasi di sana dengan pengamatan secara langsung dalam acara yang diadakan di tempat wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi agama sebagai analisis utama, sehingga akan mendapat analisis yang dapat dinarasikan. Dalam mempertajam analisis pada objek penelitian ini menggunakan teori komodifikasi agama dari Pattana Kitiarsa dan Vincent Miller.

Hasil penelitian ini adalah agama yang semula berada di ranah sakral menjadi sesuatu yang dikomersialkan. Sisi manusia yang memiliki pengaruh besar dalam pemahaman agama berupa nilai spiritual memiliki peran yang tinggi dengan komodifikasi agama. Nilai-nilai agama yang mulai tereduksi dengan pemahaman manusia, sehingga menimbulkan adanya komersialisasi agama. Hal ini menjadi menunjukkan adanya sebuah kontradiksi dalam pemaknaan agama pada umat beragama.

Kata Kunci: Komodifikasi, Gua Maria Lourdes Puhsarang, Spiritualitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO



“Lakukanlah selagi belum siap, dan menjadi baik seiring berjalannya waktu.

Karena momen sempurna itu tidak akan pernah ada.”

(Syifa Salsabila Damayanti)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dan perjuangan, juga memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil. Mengajarkan apa makna untuk terus berjuang dan bertahan. Serta keluarga yang terus mendukung apa yang saya pilih.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Komodifikasi Agama Dalam Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri” dengan baik. Meskipun begitu penulis tetap menyadari bahwa banyak pihak yang membimbing, mendukung, serta membantu demi kelancaran dan terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Ucapan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Th.I, M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
6. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada orang tua penulis Abah dan Ibuk, Achmad Dimyati dan Binti Rukhama' yang selalu mendoakan, selalu berkorban demi anaknya.

8. Kepada gus Jiehad, mas Johar, Izza, Mala, Nuril serta mba Hilma dan dek Shofi yang terus memberikan dukungan agar penulis segera menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada Himatul Mustafidah yang selalu menyempatkan waktu membantu saya dalam berbagai hal, menjadi teman yang bisa diandalkan.
10. Kepada Aini, Atika, Dewi, Septi teman perjuangan menyelesaikan tugas akhir sarjana juga teman satu atap yang tidak lelah terus saling mengingatkan untuk terus bertahan, serta teman satu atap lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kepada Annisa, Riri, Ambar, Aida sebagai teman bangku perkuliahan di prodi Studi Agama-agama 2019 yang selalu bisa diajak diskusi, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Kepada Almh. Ainur Rofiqoh Isroiyah, terima kasih sudah selalu ingin tahu progres skripsi penulis, yang selalu menyemangati dan mensupport penulis.
13. Kepada para narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara, Romo Tri Kuncoro Mukti, Bapak Santoso selaku pengelola wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang, serta para narasumber lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
14. Kepada pihak Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga atas Dana Penelitian yang diberikan, sehingga dapat membantu memperlancar skripsi.

15. Serta seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung dalam proses skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya sangat berterima kasih banyak.

Peneliti sadar bahwa tulisan ini masih dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap kritik dan saran atas tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Peneliti

Syifa Salsabila Damayanti

19105020021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERTANYAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viiii
KATA PENGANTAR.....	iix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data	24
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KONTEKS SOSIAL GUA MARIA LOURDES PUHSARANG	27
A. Gambaran Umum Gua Maria Lourdes Puhsarang	27
1. Letak Geografis.....	27
2. Profil dan Perkembangan Gua Maria Lourdes Puhsarang	29
3. Sejarah Singkat Gereja Puhsarang	49
4. Profil organisasi kepengurusan pengelola tempat wisata religi.....	55
B. Lanskap Masyarakat Sekitar Gua Maria Lourdes Puhsarang	57
C. Fenomena Komodifikasi Agama di Wisata Religi Gua Maria Puhsarang ...	60
BAB III AKTIVITAS KOMODIFIKASI PADA GUA MARIA PUHSARANG	66

A. Struktur Komodifikasi Gua Maria Lourdes Puhsarang	66
B. Bentuk Komodifikasi Pada Gua Maria Lourdes Puhsarang.....	71
1. Bentuk Komodifikasi Bunda Maria Sebagai Wisata Religi.....	72
2. Bentuk Komodifikasi Bunda Maria Sebagai Venue Acara	73
C. Bunda Maria dan Unsur Religi Sebagai Komoditas Utama Wisata Religi .	78
D. Potensi Pasar pada Gua Maria Lourdes Puhsarang	80
BAB IV IMPLIKASI KOMODIFIKASI AGAMA PADA GUA MARIA LOURDES PUHSARANG	84
A. Gua Maria Lourdes Puhsarang: Simbol Agama dan Wisata Rohani	84
B. Komodifikasi Agama pada Wisata Religi Gua Maria Lourdes Puhsarang ..	88
C. Pengaruh Gua Maria Lourdes Puhsarang Terhadap Masyarakat Sekitar	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena konsumerisme menjadi sesuatu yang marak di kalangan masyarakat saat ini. Terlihat adanya minat masyarakat yang tinggi pada suatu komoditas tertentu. Minat masyarakat ini tentu tidak terjadi begitu saja, hal ini disebabkan adanya peningkatan minat jual beli pada suatu komoditas, sehingga konsumerisme menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat kontemporer saat ini.¹ Menurut Martyn J. Lee konsumsi merupakan suatu alat ukur ekonomi politik yang ditunjang oleh pemikiran komersial dengan memposisikan nilai surplus pada posisi penting.² Sikap konsumtif pada masyarakat semakin menjamur hingga menimbulkan perilaku konsumerisme yang tinggi atas suatu komoditas.

Dengan apa yang telah dijelaskan secara singkat di atas dapat diketahui bahwa kini segala sesuatu dapat menjadi suatu komoditas, tak terkecuali agama. Pengertian agama menurut Durkheim adalah sistem kepercayaan yang menyatu dengan praktik yang mengarah kepada sesuatu yang sakral.³ Kesakralan agama ini bersifat suci karena menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Kepercayaan manusia akan agama hadir dalam bentuk Spiritualitas. Kendati

¹ Tuti Alawiyah and Nofal Liata, “Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, vol. 1, no. 2 (2020), hlm. 161–181.

² Martyn J. Lee, *Budaya Konsumen Terlahir Kembali*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), hlm. 85.

³ Émile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life* (Oxford University Press, 2001), hlm. 47.

spiritualitas berkaitan erat dengan agama, spiritualitas pada manusia ini berbeda dengan agama itu sendiri. Sebab spiritualitas manusia adalah hasil dari pemahaman atas agama, yang kemudian diterapkan pada kehidupan yang mempunyai sifat-sifat universal.⁴

Adanya komoditas dalam agama ini memposisikan agama sebagai suatu brand. Dengan melihat realitas komersialisasi pada agama terdapat penilaian buruk akan hal tersebut, sebab sesuatu kesakralan yang dijunjung tinggi bercampur dengan sebuah hubungan transaksional antar umat beragama. Dalam kehidupan beragama, adanya komersialisasi tersebut memiliki dampak pada spiritualitas manusia. Selain itu pada komoditas agama ini menunjukkan adanya perubahan konsep spiritualitas. Menurut Yasraf Amir Piliang, spiritualitas yang wilayahnya di rohani manusia pada ketuhanan (Teosofi), berubah menjadi wilayah akal budi (Teknosofi), kemudian kini bergeser menjadi wilayah keinginan manusia atau pemenuh hasrat (Libidosofi). Pada masa Teosofi ini, Tuhan menjadi asal dari segala sesuatu yang menjadi dasar atas spiritualitas. Selanjutnya masa Teknosofi ini terdapat perubahan, yakni sumber spiritualitas berasal dari akal budi manusia yang menciptakan ‘yang suci’. Pada masa Libidosofi yang mana hasrat manusia menjadi sumber dari spiritualitas, dengan mendasarkan dirinya pada logika hasrat

⁴ Made G. Juniartha, “Praktik Spiritual Sebagai Komoditi Sosial Dalam Era Globalisasi”, *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, vol. 11, no. 1 (2020), hlm. 29–34.

yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.⁵ Adanya komoditas agama ini merubah spiritualitas yang berorientasi ke hasrat manusia atau duniawi.

Dalam agama terdapat suatu fenomena ziarah, yakni sebuah kegiatan religi yang kini menjadi suatu komoditas, dengan tujuan awal dari berziarah ini berhubungan dengan menumbuhkan hingga meningkatkan spiritualitas manusia dalam beragama. Menurut Undang-undang tentang Kepariwisataan pada BAB 1 Pasal 1 membahas ketentuan umum, bahwa wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁶ Sedangkan religi sendiri berkaitan dengan suatu agama atau suatu kepercayaan. Maka wisata religi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan dengan agama dan memberikan pengaruh pada spiritualitas manusia. Namun, pada praktik yang ada, ziarah kini telah menjadi suatu komoditas yang memiliki nilai jual tersendiri. Dengan begitu, komoditas jika dikaitkan dengan agama dapat disebut sebagai komodifikasi agama.

Komodifikasi merupakan istilah yang sudah digunakan sejak 1970, meskipun istilah komoditas sendiri telah digunakan sejak abad ke XV.⁷ Bagi Marxis komodifikasi merupakan sebuah wujud perubahan dari keterkaitan sesuatu yang

⁵ Yasraf Amir Piliang, “Membaca Spirit Dunia; Fenomenologi, Semiotika Realitas, Spiritualitas”, dalam Alfathri Aldin (ed.), *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer* (Bantul: Jalasutra, 2007), hlm. 172-173

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia*, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>, diakses pada tanggal 1 Maret 2023.

⁷ Pattana Kitiarsa, “Menuju Sosiologi Komodifikasi Agama” dalam Bryan S. Turner (ed.), *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 987.

bebas dari hal-hal yang sifatnya komersial.⁸ Komodifikasi dapat diartikan sebagai proses terjadinya perubahan dari barang atau layanan menjadi suatu subjek yang mengikuti aturan pasar. Dapat disebutkan bahwa komodifikasi menjadi suatu hal yang berkaitan dengan sebuah aktivitas ekonomi.⁹ Oleh karena itu, komodifikasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar.¹⁰

‘Studi komodifikasi sudah menjadi sesuatu hal yang umum di kalangan para ilmuwan. Hal ini disebabkan komodifikasi telah menjadi sebuah isu yang kerap muncul pada era modern saat ini.¹¹ Meminjam istilah Gauthier bahwa komodifikasi agama merupakan aspek spiritual kontemporer yang menarik banyak perhatian, hingga menimbulkan komentar negatif seperti ‘belanja secara spiritual’ atau ‘bisnis menjual spiritualitas’. Banyak perhatian ini bagi kalangan akademis memunculkan banyak sikap dan analisis.¹² Fenomena komodifikasi agama ini menjadi suatu pemaknaan agama yang tidak lagi sekedar sakral melainkan terdapat ukuran

⁸ Asyifa Nadia Jasmine, “Komodifikasi Agama di Ruang Internet: Pengaruh Iklan Online di Kalangan Muslim” *Skripsi* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2021, hlm. 16.

⁹ Peter H. Gleick, *The New Economy of Water The Risks and Benefits of Globalization and Privatization of Fresh Water.*, (Oakland: Pacific Institute for Studies in Development, Environment, and Security, 2002) hlm. 1-5.

¹⁰ Imron Rosyadi, “Agama dan Bisnis: Studi Komodifikasi Agama dalam Bisnis Perspektif Yuridis dan Sosiologis di Mojokerto”, *Disertasi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 14.

¹¹ Agus Maladi Irianto, “Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah,” *Jurnal Theologia*, Vol. 27, no. 1 (2016), hlm. 216.

¹² Marion Brown, “Valuing Spirituality: Commodification, Consumption and Community in Glastonbury”, dalam François Gauthier and Tuomas Martikainen (ed.), *Religion in consumer society: brands, consumers, and markets* (Burlington, VT: Ashgate Pub. Company, 2013), hlm. 208.

ekonomi di dalamnya. Agama yang dulu dimaknai sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhan, tetapi sekarang agama sudah dipengaruhi oleh kepentingan pasar.¹³

Wisata religi di Indonesia sangat menjamur, melihat masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dilihat dari dasar negara yang menyebutkan bahwa “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang tentu merujuk kepada pemeluk agama. Namun, dasar negara tersebut tidak menjadikan negara Indonesia sebagai suatu negara agama.¹⁴ Khususnya di Kabupaten Kediri terdapat berbagai wisata religi yang ditawarkan, seperti Gereja Puhsarang yang di dalamnya terdapat Gua Maria Lourdes Puhsarang.¹⁵ Wisata religi ini menjadi sesuatu yang unik sebab merupakan tempat berziarah yang dijadikan sebuah wisata rohani di Kediri yang tidak hanya dikunjungi oleh pengunjung yang beragama Katolik. Selanjutnya wisata religi ini memiliki ritus rutin yang diadakan mengikuti kalender jawa, yakni terdapat acara tirakatan yang diadakan malam Jumat Legi yang dihadiri oleh banyak pengunjung yang berdoa pada malam tersebut. Keunikan inilah yang juga berpengaruh kepada datangnya para pengunjung untuk berziarah pada wisata religi ini. Kajian ini menjadi sesuatu yang baru sebab kajian terkait objek ini belum ada yang mengkaji, khususnya yang berhubungan dengan komodifikasi agama. Selain

¹³ Jasmine, “Komodifikasi Agama di Ruang Internet: Pengaruh Iklan Online di Kalangan Muslim”, hlm. 1.

¹⁴ Subhan El Hafiz and Yonathan Aditya, “Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi”, *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, vol. 1, no. 1 (2021), hlm. 1–22.

¹⁵ BPS Kabupaten Kediri “Jumlah Wisatawan di Kabupaten Kediri Menurut Asal Wisatawan dan Objek Tempat Wisata 2019-2021”. <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/16/137/1/jumlah-wisatawan-di-kabupaten-kediri-menurut-asal-wisatawan-dan-objek-tempat-wisata-.html>, diakses pada tanggal 25 October 2022.

itu, dengan apa yang ditampilkan media bahwa mengunjungi wisata religi mendatangkan spiritualitas. Akan tetapi, realitas yang ada wisata religi menjual fenomena berziarah untuk keuntungan tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana struktur komodifikasi agama dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang?
2. Bagaimana bentuk komodifikasi agama dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang dalam perspektif sosiologi agama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur komodifikasi agama dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.
2. Untuk menganalisis apa saja bentuk komodifikasi agama wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang yang mampu menjadi suatu perubahan sosial, kemudian dijelaskan dengan pengaplikasian teori yang digunakan.

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi salah satu pengayaan kajian-kajian tentang komodifikasi agama dan menambahkan sumbangan ilmu pengetahuan dan pelengkap dalam Studi Agama-agama dalam bidang sosiologi agama, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai komodifikasi agama dalam wisata religi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memahami dan menjelaskan sebenarnya teori agama dan perubahan sosial serta komodifikasi agama bekerja pada objek-objek penelitian. Melatih sensitivitas peneliti dalam melihat dan menganalisis komodifikasi agama dalam ranah sosiologi agama.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk Program Studi Studi Agama-agama dan bentuk tanggung jawab sebagai bagian dari civitas akademik, dalam hal ini khususnya mengenai *“Komodifikasi Agama Dalam Wisata Religi Ziarah Gua Maria Lourdes Puhsarang”*.

c. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat agar lebih kritis dalam melihat suatu fenomena di masyarakat, khususnya dalam memahami mengenai komodifikasi dalam wisata religi. Dengan begitu masyarakat lebih

paham bahwa fenomena sosial ini tidak terjadi begitu saja, melainkan ada proses yang terjadi di baliknya.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun untuk mendukung dalam penelitian terkait komodifikasi agama dalam wisata religi di Gua Maria Lourdes Puhsarang, peneliti menggunakan hasil penelitian terlebih dahulu yang memiliki hubungan dalam kaitannya dengan tema, topik, objek, ataupun metodologi kajian. Dengan menggunakan artikel jurnal, tugas akhir akademik, dan buku. Penggunaan hasil penelitian terdahulu ini ditujukan untuk selain digunakan sebagai rujukan peneliti dalam penelitian, melainkan juga bertujuan untuk dapat menentukan fokus kajian peneliti dalam meneliti. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari plagiarisme dalam suatu kajian.

Dalam jurnal karya Asmaul Husna dengan judul “Komodifikasi Agama: Pergeseran Praktik Bisnis dan Kemunculan Kelas Menengah Muslim” ini menjelaskan bagaimana *Islamic consumption trend* ini merupakan wujud dari komodifikasi agama. *Trend* apabila dilihat dari analisa bisnis, merupakan strategi market yang menyasar pada suatu pasar tertentu. Namun, apabila dilihat dari sudut pandang agama, kesakralan agama berkurang menyebabkan substansi dari agama tersebut. Selain itu adanya *Islamic consumption trend* ini menimbulkan suatu kelas tertentu, peneliti menyebutnya kelas menengah Muslim Indonesia. Kelas tersebut menjadi target pasar para produsen, yang mana mereka semakin mencari manfaat spiritual dari suatu produk. Oleh sebab itu, para produsen ini harus membangun

suatu persona yang menimbulkan suatu keterikatan emosional konsumen dengan produk. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi ini adalah dalam objek kajian, dimana jurnal tersebut membahas komodifikasi agama dalam praktik bisnis yang memunculkan kelas menengah muslim, sedangkan apa yang peneliti kaji adalah komodifikasi agama dalam wisata religi khususnya pada Gua Maria Lourdes Puhsarang. Akan tetapi terdapat persamaan skripsi ini dengan jurnal tersebut, yakni dalam objek kajian yaitu mengenai komodifikasi agama.¹⁶

Skripsi dari Asyifa Nadia Jasmine, mahasiswa Antropologi Budaya Universitas Gadjah Mada (2021) dengan judul “Komodifikasi Agama Di Ruang Media Internet: Pengaruh Iklan *Online* Di Kalangan Muslim”. Dalam skripsi ini digunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini menjelaskan bahwa komodifikasi agama yang terjadi di ruang internet dengan pendekatan penelitian berupa antropologi agama. Didapati bahwa komodifikasi agama memberikan pengaruh besar bagi perubahan praktik maupun nilai agama. Terdapat persamaan skripsi ini dengan jurnal tersebut, yakni dalam objek kajian yaitu mengenai komodifikasi agama. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah dalam subjek kajian, dimana jurnal tersebut membahas komodifikasi agama dalam pengaruh iklan online dalam kalangan muslim dengan perspektif antropologi

¹⁶ Asmaul Husna, “Komodifikasi Agama: Pergeseran Praktik Bisnis dan Kemunculan Kelas Menengah Muslim”, *Jurnal Komunikasi Global*, vol. 7, no. 2 (2018), hlm. 227–39

agama, sedangkan apa yang peneliti teliti adalah komodifikasi dalam wisata religi dengan perspektif sosiologi agama.¹⁷

Kemudian jurnal dari Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, dan Topowijono dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”. Artikel ini menggunakan metode kualitatif. Fokus artikel ini menjelaskan pengembangan wisata religi di Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim memiliki banyak sekali dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar makam, baik sosial hingga ekonomi. Pengembangan ini sangat mempengaruhi peziarah yang datang dan tentu masyarakat yang berada di obyek wisata dan sekitarnya terdampak. Seperti dalam dampak transformasi struktur mata pencaharian masyarakat yang dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil usaha yang dimiliki. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi ini adalah dalam subjek kajian, dimana jurnal tersebut membahas dampak adanya pengembangan dalam wisata religi, sedangkan apa yang peneliti kaji adalah terkait komodifikasi agama dalam wisata religi pada Gua Maria Lourdes Puhsarang. Akan tetapi terdapat persamaan skripsi ini dengan jurnal tersebut, yakni dalam objek kajian yaitu mengenai wisata religi.¹⁸

¹⁷ Jasmine, “Komodifikasi Agama di Ruang Internet: Pengaruh Iklan Online di Kalangan Muslim”, hlm. 1-84.

¹⁸ Muhammad Fahrizal Anwar and Djamhur Hamid, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 44, no. 1 (2017), hlm. 186-93.

Selanjutnya dalam Jurnal Penelitian dengan judul artikel “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)” karya Anita Sulistyaning, Djamhur Hamid, dan Maria Goretti Wi Endang N.P ini menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan Dinas Pariwisata ini dilakukan mulai dari promosi pariwisata, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana hingga peningkatan peran serta masyarakat. Kemudian adanya wisata religi Gereja Puhsarang ini memiliki dampak sosial dan ekonomi. Terlihat dalam masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan pengunjung di luar daerah, tetapi hal ini juga dapat menimbulkan efek negatif yang mana wisatawan mempengaruhi perilaku masyarakat sekitar. Dalam aspek ekonomi, masyarakat sekitar gereja Puhsarang meningkat pendapatan ekonomi sebab mereka juga berjualan di sekitar Gereja Puhsarang. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesamaan jurnal ini dengan skripsi yang akan dibahas adalah terkait objek penelitiannya yang membahas Gereja Puhsarang. Perbedaan dengan skripsi ini adalah jika jurnal ini lebih menjelaskan Gereja Puhsarang, skripsi ini lebih fokus ke Gua Maria Lourdes yang berada di kawasan gereja Puhsarang.¹⁹

Dalam Jurnal Penelitian dengan judul artikel “Komodifikasi Tanah Makam Keningratan” oleh Ika Rusydina Putri dan M. Jacky. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. ini menjelaskan bahwa suatu komodifikasi ziarah makam ini berasal dari kaum bangsawan yang memahami bahwa budaya ziarah ini

¹⁹ Anita Sulistyaning Gunawan and Djamhur Hamid, Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri).”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32, No. 1 (2016), hlm. 1-8.

tidak hanya terkait nilai religiusitas dan nilai yang terkandung dalam ritus tersebut, melainkan ziarah sudah menjadi kebutuhan atas dorongan hasrat pada diri manusia agar diperolehnya hal yang diinginkan. Pemenuhan hasrat ini harus dipenuhi dengan berziarah di makam para bangsawan. Langkah selanjutnya adalah ziarah ini menjadi sebuah permintaan terhadap hasrat untuk mencapai sesuatu melalui sesuatu yang disakralkan tersebut. Orang diziarahi ini dianggap memiliki kesakralan yang memiliki kekuatan untuk mewujudkan keinginannya. Hal ini berkorelasi atas keyakinan orang yang diziarahi memiliki suatu keagungan dan kekuasaan sehingga membuat mereka mensucikan tempat tersebut, yang menjadikan makam ini tidak boleh sembarangan orang yang dimakamkan di makam tersebut. Selain itu juga tradisi yang sudah menjadi turun temurun yakni kalangan kerajaan Mataram, anak-anak kerajaannya yang boleh melegitimasi tanah makam tersebut. Persamaan dari jurnal ini dengan skripsi ini adalah terkait apa yang dikaji sama yakni membahas komodifikasi pada tempat yang disakralkan. Namun terdapat perbedaan yakni terkait objek kajian yakni jika objek kajian pada jurnal ini membahas komodifikasi dalam tanah makam Keningratan, maka skripsi ini membahas komodifikasi agama yang ada pada wisata religi pada Gua Maria Lourdes Puhsarang.²⁰

Tesis Dewi Fatonah, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2021) dengan judul “Komodifikasi Agama Terhadap Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus di Bait Al-Qur'an Al-Akbar di Kecamatan Gandus Palembang)” ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai simbol agama yang religius

²⁰ Ika Rusydina Putri, “Komodifikasi Tanah Makam Keningratan”, *Paradigma*, vol. 4, no. 1 (2016), hlm. 1-11

menjadi komoditi, dikemas sedemikian rupa menjadi wisata religi yang dilengkapi fasilitas sebagaimana wisata. Komodifikasi tetap berlangsung di objek penelitian ini disebabkan dua faktor, faktor internal yang diantaranya terdapat faktor ekonomi, kebudayaan, dan agama; faktor eksternal berasal dari potensi pasar dan perkembangan dari tren wisata masyarakat. Selain itu adanya dampak dari komodifikasi agama pada objek penelitian dalam ranah sosial, perekonomian, dan keagamaan. Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji yakni objek penelitian yang digunakan, jika objek kajian pada jurnal ini membahas komodifikasi dalam tanah makam Keningratan, maka skripsi ini membahas komodifikasi agama yang ada pada wisata religi pada Gua Maria Lourdes Puhsarang. Namun, terdapat kesamaan dalam kajian ini dengan skripsi ini dalam membahas komodifikasi agama.²¹

Selanjutnya jurnal dengan judul “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta” oleh Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perubahan dalam spiritualitas para peziarah yang kerap datang ke makam keramat Masjid Ar-Riyadh Kwitang. Hal ini terjadi sebab ketika ia datang dan berdoa dengan khusyuk di makam tersebut mereka sering intropelksi diri dengan ditandai kepercayaan terhadap landasan rukun iman yang diyakini semakin kuat. Ini menunjukkan adanya perubahan dari keadaan

²¹ Dewi Fatonah, “Komodifikasi Agama Terhadap Al-Qur’ an Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus di Bait Al-Qur’ an Al-Akbar di Kecamatan Gandus Palembang)”, *Disertasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, hlm. 1-117.

negatif ke arah yang lebih positif. persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini dengan skripsi yang akan dikaji kesamaan dalam membahas wisata religi. Akan tetapi yang membedakannya adalah penelitian ini membahas bahwa adanya peningkatan spiritualitas terhadap pengunjung yang datang ke makam, sedangkan skripsi ini membahas komodifikasi dari wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.²²

Jurnal Sony Kristianto dengan judul “Komodifikasi Agama dalam *Holyland Tour*: Sebuah Tinjauan Sosiologi Agama” ini membahas bahwa HLT (*Holy Land Tour*) ini agaknya berbeda perjalanan suci seperti namanya. Kesucian yang ada pada tour ini merupakan peran dari aktor ekonomi, pemerintah, dan juga agama. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa orang dapat ikut tour tersebut memiliki status ekonomi yang mapan. Namun, tidak menafikan bahwa HLT ini dapat mendatangkan pembaharuan iman ketika mengikuti tour tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari jurnal ini dengan skripsi yang akan dibahas, yakni dalam pemilihan objek penelitian yang membahas komodifikasi *Holy Land Tour*, sedangkan skripsi ini membahas komodifikasi agama pada wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang. Namun, terdapat persamaan dari keduanya yakni dalam membahas komodifikasi agama dengan pendekatan sosiologi agama.²³

²² Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 14, no. 1 (2018), hlm. 44–58.

²³ Sony Kristiantoro, “Komodifikasi Agama dalam *Holy Land Tour*: Sebuah Tinjauan Sosiologi Agama”, *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 6, no. 1 (2021), hlm. 16–30.

Jurnal dengan judul “‘Serenity, Sustainability dan Spirituality’ dalam Industri Manajemen Wisata Religi” oleh Aun Palestien Faletahan dengan metode penelitian kualitatif. Jurnal ini menjelaskan tiga faktor dalam manajemen wisata religi, yakni *Serenity, Sustainability dan Spirituality*. *Serenity* ini mengarah kepada ketenangan para pengunjung baik perasaan, pikiran ketika berada di wisata religi. Selanjutnya *sustainability* adalah keberlanjutan yang ditandai dengan adanya sarana prasarana yang menunjang keberlanjutan sumber daya lingkungan, sosial-keagamaan dan perolehan ekonomi warga sekitar. Terakhir *spirituality* ini menjadi puncak yang mana adanya spirituality ini berawal dengan adanya *serenity* yang kemudian ke tahap *spirituality*. Selain itu apabila pengunjung ini berada pada tahap ini, ia sudah mampu melakukan hubungan dengan diri sendiri melalui perenungan dan introspeksi, hubungan dengan lingkungan sekitarnya, dan hubungannya dengan Tuhan. Ketiga nilai-nilai tersebut dalam ini oleh peneliti jurnal dijelaskan dengan memberikan contoh pada wisata religi Masjid Tiban Turen Malang dan Makam Sunan Ampel di Surabaya. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi ini dalam membahas wisata religi ini memiliki suatu nilai yang menjadikan wisata religi ini ada, sedangkan skripsi ini membahas tentang komodifikasi agama pada wisata religi. Kesamaan dari penelitian ini dengan skripsi ini adalah wisata religi yang dijadikan objek kajian.²⁴

Jurnal oleh Muh. Rizki Zailani dan Roma Ulinnuha dengan judul “Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan Sosial”. Metode penelitian ini

²⁴ Aun Palestien Faletahan, “‘Serenity, Sustainability dan Spirituality’ dalam Industri Manajemen Wisata Religi”, *Jurnal Pariwisata*, vol. 6, no. 1 (2019), hlm. 16–31.

menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah dengan meneliti tiga industri yang dijadikan komodifikasi agama, yakni: fesyen syariah, perumahan syariah, hotel syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat didapati adanya pola yang digunakan oleh para pelaku kapitalis ini menjadi lima pola dalam mengembangkan bisnis. Pertama adalah dalam memperkenalkan produk dengan nuansa Islam. Kedua, dalam menawarkan fasilitas dengan harga yang lebih mahal dari biasanya, dengan mengklaim bahwa itu merupakan biaya dari pengadaan fasilitas tersebut. Ketiga, mengurangi aktifitas yang dianggap tidak islami agar konsumen terhindar dari sesuatu yang dilarang dalam Islam. Keempat, menampakkan suatu simbol islami yang menunjukkan bahwa produk tersebut produk islami. Kelima, apa yang ditampakkan di media apabila mengkonsumsi produk tersebut maka dianggap sebagai kepatuhan atas ajaran Islam, serta adanya perbandingan dengan produk lainnya khususnya produk yang tidak ada tambahan islami. Adapun kesamaan dari jurnal ini dengan skripsi ini adalah menjadikan komodifikasi agama sebagai objek penelitian. Namun, ada perbedaan antara keduanya, jurnal ini menggunakan beberapa objek dalam membahas komodifikasi agama sebagai suatu identitas kesalehan sosial seseorang, sedangkan skripsi ini membahas komodifikasi agama dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.²⁵

Setelah menelaah beberapa kajian yang sudah dilakukan ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan antara kajian terdahulu dengan

²⁵ Muh Rizki Zailani and Roma Ulinnuha, "Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan Sosial", *Jurnal Riset Agama*, vol. 3, no. 1 (2023), hlm. 248–265.

penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang sama membahas terkait komodifikasi agama dan wisata religi. Akan tetapi belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang komodifikasi agama terhadap wisata religi pada Gua Maria. Sehingga fokus utama kajian penelitian ini adalah fenomena komodifikasi agama wisata religi pada Gua Maria Lourdes Puhsarang ini hal baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka menjadi sebuah pisau analisis yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Teori yang digunakan akan menjadi dasar dan pedoman dalam berpikir menganalisis suatu masalah yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan atas dasar data yang dijumpai di lapangan ketika proses meneliti. Maka peneliti membutuhkan teori sebagai panduan dalam melakukan penelitian.

Agama menjadi bagian penting bagi manusia. Menurut Mircea Eliade, agama merupakan penyebab dari perilaku masyarakat, bukan dari hasil dari perilaku manusia. Apa yang diyakini manusia mempengaruhi apa yang dilakukan manusia.²⁶ Bagi Rudolf Otto manusia ini termasuk homo religiosus atau makhluk yang beragama, sehingga manusia meyakini sesuatu dipengaruhi oleh perasaan yang mengundangnya untuk memasuki dunia yang sulit dijelaskan keberadaannya atau metafisika. Hal tersebut merujuk kepada Numinous yang asal katanya adalah

²⁶ Bondika Widyaputra, “Yang Sakral’ dalam Pemikiran Mircea Eliade,” *Dekonstruksi*, Vol. 2 no. 01 (2021), hlm. 81–90.

numen yang memiliki arti kebaikan yang sempurna. Dalam konteks agama, maka agama memiliki ajaran yang mengarahkan manusia kepada kebaikan. Selain itu *Numinous* ini bercorak sui generis atau memiliki jenisnya sendiri yang tidak bisa direduksi pada sesuatu yang lain, sehingga tidak dapat dipengaruhi, keberadaannya tidak dapat dibanding oleh apa pun. Sebagai makhluk beragama, manusia yakin terhadap sesuatu hal di luar manusia yang menuntun manusia pada kesadaran beragama. Kekuatan eksternal tersebut disebut *numinosum*.²⁷

Pengalaman beragama menunjukkan ekspresi manusia bahwa agama merupakan sesuatu yang kudus, sakral, suci dan merupakan suatu wujud yang adikodrati. Objek *numinous* dalam pengalaman keagamaan disebut dengan *mysterium tremendum et fascinans*. Pengalaman manusia dapat disebut pengalaman keagamaan ketika dalam pengalaman tersebut muncul suatu perasaan misterius seperti takut, kagum, terpikat, adanya kekuatan eksternal yang menjadikan semangat meluap. Ini menjadikan unik pada diri manusia bahwa pengalaman keagamaan yang sama sekali berbeda dengan pengalaman biasa yang merupakan suatu cara manusia dalam memahami yang sakral. Numinus ini menjadi tidak rasional dan rasional pada satu sisi. Pengalaman keagamaan yang tidak rasional tetapi diungkapkan dalam gagasan rasional.²⁸ Sebab pada dasarnya esensi Tuhan ini tidak mampu diungkap secara akal manusia.

²⁷ Rudolf Otto, *The Idea Of The Holy* (1923), <http://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.262513>, diakses pada tanggal 10 Feb 2023, hlm. 5-8.

²⁸ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 103-104.

Agama erat kaitannya dengan “yang sakral”, yang mana pengalaman manusia akan sesuatu yang sakral akan terwujud dalam pengungkapan keagamaan manusia. Yang Sakral ini merupakan bentuk manifestasi dari kesucian agama, karena agama memusatkan diri pada yang sakral. Manifestasi dari kesucian agama ini berada pada wilayah yang sakral. Yang sakral menurut Eliade merupakan alam atas banyak dewa, leluhur yang abadi menempati tempat bagi Roh tertinggi yang berada melebihi segala keprabadian. Pada wilayah ini, agama memberikan pertemuan dengan yang sakral, manusia keluar dari dunianya dan menuju dunia yang jauh berbeda, transenden, dan kudus. Pengalaman keagamaan yang sudah dijelaskan sebelumnya ini merupakan suatu perasaan atas yang sakral.²⁹

Agama yang suci tersebut kini diubah menjadi komoditas yang dapat memiliki suatu nilai jual. Fenomena tersebut disebut sebagai komodifikasi agama. Menanggapi adanya komodifikasi agama bagi Pattana Kitiarsa hal tersebut merupakan bukan sesuatu yang mengurangi nilai atau merusak agama, sebab dengan komodifikasi agama ini memunculkan banyak interpretasi terhadap agama, sehingga tercipta multitafsir terbuka lintas budaya dalam masyarakat keagamaan.³⁰ Selain itu dalam komodifikasi ini menjadi sebuah komersialisasi terhadap sesuatu aktivitas dan komersialisasi ini bukan terjadi secara sendirinya.³¹

²⁹ Mircea Eliade, *Autobiography, Volume 2: 1937-1960, Exile's Odyssey*, vol. 2 (University of Chicago Press, 1988)., hlm. 188-189.

³⁰ Bryan S. Turner, *Sosiologi Agama* (2013), hlm. 984.

³¹ Pattana Kitiarsa, “Introduction: Asia’s Commodified Sacred Canopies”, in *Religious Commodifications in Asia* (Routledge, 2007), hlm. 1.

Komodifikasi agama sendiri pertama kali dibahas oleh Greg Fealy dan Sally White dalam tulisannya yang berjudul *Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Piets in Contemporary Indonesia* pada bukunya *Expressing Islam: Religious Life and Political in Indonesia*. Menurutnya komodifikasi agama merupakan sebuah kegiatan komersialisasi yang terjadi pada wilayah agama, sebagai wujud usaha merubah semua simbol agama menjadi sebuah komoditas yang dikemas sedemikian rupa yang kemudian menjadi sesuatu yang dikonsumsi agar mendapatkan keuntungan tertentu.³² Keuntungan ini diambil oleh para agen komoditas penyedia komoditas.

Selanjutnya dijelaskan dalam buku *Consuming Religion: Christian Faith and Practice in Consumer Culture* oleh Vincent Miller disebutkan bahwa dalam komodifikasi agama terdapat struktur fenomena komodifikasi agama. Komodifikasi agama ini menurut Miller berkaitan dengan budaya konsumerisme yang ada dalam masyarakat, yang kemudian menimbulkan munculnya komodifikasi budaya. Komodifikasi budaya mengabstraksi objek budaya dari keterikatannya dengan budaya asli dan mengubahnya menjadi barang untuk dikonsumsi. Komoditas tersebut diabstraksikan dari kondisi produksinya, disajikan sebagai objek yang bernilai pada dirinya sendiri, dilepaskan dari keterkaitannya dengan simbol-simbol, kepercayaan, dan praktik-praktik lain yang menentukan makna dan fungsinya dalam konteks tradisionalnya. Tradisi agama termasuk ke dalam komodifikasi budaya ini, yang di dalamnya terdapat keyakinan, simbol, dan

³² Greg Fealy and Sally White, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Institute of Southeast Asian Studies, 2008)., hlm. 16.

bahkan praktik-praktik menjadi terabstraksi dari keterhubungan mereka satu sama lain.³³

Pattana Kitiarsa menjelaskan bentuk-bentuk komodifikasi dalam komodifikasi agama yang membedakan dengan komoditas umum lainnya: (1) sesuatu yang sarat dengan biografi suci pendiri keyakinan/agama, fenomena sejarah besar, suatu tempat atau bangunan yang disebutkan dalam kitab suci yang menjadi suatu daya tarik bagi para pemeluk; (2) komodifikasi agama lazimnya dibuat, diatur, dan dirancang secara institusional oleh organisasi tertentu. Institusional menjadi keaslian sejarah agar timbul kemurnian dalam pengabdian dan emosi; (3) sesuatu yang berkaitan makna simbol dengan kesakralan dan memiliki karismatik tersendiri; (4) sarana promosi suatu komoditas agama secara khusus melalui peristiwa publik seperti ritual, perayaan, festival, hingga wisata rohani. Peristiwa publik ini membuat suatu pasar dadakan yang selain mempertemukan produsen juga dengan konsumen juga membuat suasana kondisi yang memicu transaksi antara penjual dan pembeli yang mengatasnamakan kesakralan agama yang mengakibatkan pengungkapan identitas keagamaan seseorang; (5) komodifikasi agama ini disalurkan kepada khalayak melalui media massa. Dengan menggunakan media massa barang-barang keagamaan menjadi yang penting sebagai agama yang dekat dengan kehidupan manusia.³⁴

Dalam karakteristik komodifikasi tersebut menjadi landasan penelitian bahwa wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang ini sudah menjadi bagian

³³ Vincent J. Miller, *Consuming Religion: Christian Faith and Practice in a Consumer Culture* (Bloomsbury Publishing USA, 2005), hlm. 32–54.

³⁴ Bryan S. Turner, *Sosiologi Agama* (2013), hlm. 996-998.

komodifikasi agama yang ada di Kediri. Dengan begitu penelitian ini mencoba menjawab bagaimana komodifikasi ini menjadi langgeng di masyarakat dan bahkan malah terus dikembangkan. Walaupun dengan melihat realitas komersialisasi agama yang memiliki penilaian buruk akan hal tersebut. Sesuatu kesakralan yang dijunjung bercampur dengan sebuah hubungan transaksional antar umat beragama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan *field research* yang akan dilakukan di wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan buku-buku atau data primer maupun sekunder, yang ada kaitannya dengan seluruh referensi yang mendukung dalam penelitian ini, juga berupa bahan-bahan dokumentasi, jurnal, dan surat kabar.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini berdasar pada dua macam sumber data, yakni data utama dan pendukung. Sumber data utama penelitian ini merupakan data utama yang digunakan peneliti secara langsung, berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, video, maupun rekaman suara.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, maka sumber data yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait peziarah dan pengelola wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.

Sumber data yang kedua berupa data pendukung yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian terdahulu. Data ini digunakan sebagai referensi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi akan dilakukan pada objek wisata religi yakni Gua Maria Lourdes Puhsarang. Dengan pengamatan terhadap lingkungan sekitar objek penelitian yang selanjutnya terhadap subjek-subjek yang memiliki hubungan dengan objek penelitian, seperti: pengelola tempat wisata, peziarah, pedagang, hingga masyarakat sekitar objek penelitian. Ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas komodifikasi yang ada serta menengok seperti apa keadaan masyarakat sekitar objek penelitian dengan adanya komodifikasi agama tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara di wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang terkait bagaimana struktur dan bentuk komodifikasi agama yang ada. Adapun wawancara yang akan dilakukan dengan masing-masing pengelola wisata religi tersebut, para peziarah, serta masyarakat sekitar wisata religi. Tentu dalam wawancara, penelitian akan merumuskan dan menyusun beberapa pertanyaan yang akan menjadi pijakan dalam memperoleh data dan sebagai jawaban dari rumusan masalah agar mendapatkan hasil yang jelas.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini data dokumentasi penelitian terkait dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang. Peneliti mendokumentasikan semua hal yang ditemukan di lapangan ketika aktifitas komodifikasi berlangsung, juga dengan dokumentasi yang sudah ada dalam kedua wisata religi ini.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Miles dan Huberman. Dalam analisis ini terdapat tiga tahap yaitu:³⁵

1. Reduksi Data

³⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New York, SAGE, 2014)., hlm. 16.

Dalam tahap ini terdapat proses pemilahan, abstraksi, penyederhanaan dan transformasi data yang didapatkan dari catatan saat penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan tindakan reduksi data terhadap catatan-catatan hasil wawancara dari lokasi penelitian yang bersumber dari informan di dua wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.

2. Penyajian Data

Pada bagian ini rangkaian informasi yang didapatkan saat penelitian ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan serta pengambilan tindakan. Dalam bagian ini juga data yang telah diperoleh ketika tahapan reduksi akan disajikan dengan teori yang sudah ditetapkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Segala hal yang telah disajikan dalam penyajian data yang telah direduksi sebelumnya ini akan ditarik sebuah kesimpulan. Hal ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Adapun bab yang dimaksud antara lain:

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah. Selanjutnya akan dibahas tentang rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yang akan berhubungan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian, pada bab ini akan menjelaskan terkait perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang

akan dibahas pada bagian tinjauan pustaka. Selain itu juga akan dipaparkan terkait kerangka teori serta metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini.

Bab II akan menguraikan gambaran umum wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang. Selain itu akan dibahas mengenai letak geografis, sejarah dan perkembangan kedua wisata religi tersebut serta bagaimana awal mula Gua Maria Lourdes Puhsarang menjadi komodifikasi agama.

Bab III mengkaji struktur hingga bentuk-bentuk komodifikasi agama dalam wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Bab IV membahas tentang kaitannya komodifikasi agama wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang ini dengan sosiologi agama, yang mana menjadikan ziarah pada kedua wisata religi agama ini dapat dikatakan sebuah fenomena sosiologi agama.

Bab V berisi kesimpulan dan saran, yang mana peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran tema penelitian, hal ini bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti paparkan dalam analisis terkait komodifikasi agama Gua Maria Lourdes Puhsarang, maka peneliti memberikan beberapa poin penting atas jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam hasil kajian yang dilakukan peneliti jika ditarik kesimpulan akan ada dua hal penting. Poin pertama adalah membahas struktur komodifikasi yang ada di Gua Maria Lourdes Puhsarang. Struktur komodifikasi yang ada jika menggunakan teori komodifikasi budaya dari Vincent Miller dapat dirangkum dalam dua terma yakni abstraksi dan reifikasi. Struktur ini menjadikan pemaknaan Gua Maria Lourdes sebagai simbol agama menjadi “barang mengambang” yang mana objek komodifikasi agama dimaknai setiap umat beragama Katolik dengan menerapkan struktur tersebut menyentuh sisi spiritualitas individu maupun kelompok, sehingga mereka datang dan melakukan sebuah komersialisasi agama.

Poin selanjutnya adalah terkait bentuk-bentuk komodifikasi yang ada Gua Maria Lourdes Puhsarang ini dibagi menjadi dua wisata religi dan tempat acara. Jika diuraikan bentuk komodifikasi disana terdapat kotak persembahan, yakni semacam kotak yang digunakan untuk sumbangan dari jemaat atau pengunjung yang hadir untuk operasional; penjual souvenir, makanan dan minuman yang berada di tempat yang sudah disediakan pengelola wisata religi; pengrajin patung Yesus, salib, Bunda Maria dan sebagainya yang biasanya digunakan untuk

dekorasi gereja maupun rumah ataupun yang biasanya digunakan untuk berdoa; parkir kendaraan bagi pengunjung wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang; dan penginapan. Kemudian bentuk komodifikasi yang berbentuk acara adalah seperti acara malam tirakatan Jumat Legi, Minggu Novena, Jalan Salib Paskah, kunjungan umat Katolik, kunjungan sekolah.

Sebagai komodifikasi agama Gua Maria Lourdes Puhsarang menjadikan Bunda Maria sebagai simbol agama, yang mana sosok suci yang dihormati dan memiliki tempat khusus bagi umat Katolik yang dikemas dalam bentuk wisata religi yang kemudian diberikan berbagai fasilitas selayaknya wisata pada umumnya. Dalam pemaknaan Bunda Maria pun menjadi tereduksi sebab adanya wisata religi ini.

B. Saran

Setelah penelitian terselesaikan tentu masih ada kekurangannya dan ketidak sempurnaan. Jika dalam penelitian ini lebih fokus kepada komodifikasi agama pada wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini, baik dari teori komodifikasi maupun objek wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang dengan kacamata perspektif kajian agama lainnya.

Selanjutnya bagi wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang diharapkan dapat membuat semacam penunjuk sejarah untuk mengenalkan sejarah dan ajaran Katolik bagi pengunjung yang tidak beragama Katolik. Menurut peneliti hal tersebut selain memberikan informasi secara jelas bagi pengunjung, juga dapat

menarik perhatian pengunjung untuk datang ke wisata religi Gua Maria Lourdes Puhsarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti & Liata, Nofal. “*Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban*”, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), vol. 1, no. 2, 2020.
- Aldin, Alfathri. *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, Jalasutra, 2007 diakses pada 13 Mar 2023.
- Anwar, Muhammad Fahrizal & Hamid, Djamhur. “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), vol. 44, no. 1, 2017
- Arti kata reifikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/reifikasi>, diakses pada 25 Okt 2023.
- Bewes, Timothy. *Reification: Or the anxiety of late capitalism*, Verso, 2002, diakses pada 5 Dec 2023.
- BPS Kabupaten Kediri, <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2022/09/26/6b56371c0c8f2a667439a98e/kecamatan-semen-dalam-angka-2022.html>, diakses pada 10 Jul 2023.
- Cbsjatim, Kearifan Lokal Pada Bangunan Gereja Puhsarang | Cagar Budaya Jawa Timur, 20 Jun 2023, <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2023/06/20/kearifan-lokal-pada-bangunan-gereja-puhsarang/>, diakses pada 21 Jul 2023.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Durkheim, Émile. *The Elementary Forms of Religious Life*, Oxford University Press, 2001.
- Eliade, Mircea. *Autobiography*, Volume 2: 1937-1960, Exile’s Odyssey, vol. 2, University of Chicago Press, 1988.

- Faletehan, Aun Palestien. “*Serenity, Sustainability dan Spirituality’ dalam Industri Manajemen Wisata Religi*”, Jurnal Pariwisata, vol. 6, no. 1, 2019.
- Fatonah, Dewi. “*Komodifikasi Agama Terhadap Al-Qur'an Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Kasus di Bait Al-Qur'an Al-Akbar di Kecamatan Gandus Palembang)*”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Fealy, Greg and Sally White. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia, Institute of Southeast Asian Studies*, 2008.
- Gauthier, François and Martikainen, Tuomas (eds.). *Religion in consumer society: brands, consumers, and markets*, Burlington, VT: Ashgate Pub. Company, 2013.
- Gleick, Peter H. *The New Economy of Water The Risks and Benefits of Globalization and Privatization of Fresh Water*, Pacific Institute for Studies in Development, Environment, and Security, 2002.
- Gunawan, Anita Sulistiyaning & Hamid, Djamhur. *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 32 No. 1 Maret 2016.
- Hafiz, Subhan El & Aditya, Yonathan. *Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi*, Indonesian Journal for The Psychology of Religion, vol. 1, no. 1, 2021.
- Husna, Asmaul. *Komodifikasi Agama: Pergeseran Praktik Bisnis dan Kemunculan Kelas Menengah Muslim*, Jurnal Komunikasi Global, vol. 7, no. 2, 2018.
- Jasmine, Asyifa Nadia. *Komodifikasi Agama di Ruang Internet: Pengaruh Iklan Online di Kalangan Muslim*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021.

Juniartha, Made G., *Praktik Spiritual Sebagai Komoditi Sosial Dalam Era Globalisasi*”, *Widya Genitri*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, vol. 11, no. 1, 2020.

Katolisitas.org, *Bagaimana menjelaskan keempat dogma Maria secara garis besar?* – katolisitas.org, <https://www.katolisitas.org/unit/bagaimana-menjelaskan-keempat-dogma-maria-sekara-garis-besar/>, diakses pada 21 Sep 2023.

Katolisitas.org, *Sekilas ajaran Gereja tentang Bunda Maria* – katolisitas.org, <https://www.katolisitas.org/sekilas-ajaran-gereja-tentang-bunda-maria/>, diakses pada 21 Sep 2023.

Katolisitas.org, *Apakah doa Rosario?* – katolisitas.org, <https://www.katolisitas.org/unit/apakah-doa-rosario/>, diakses pada 24 Sep 2023.

Kebinekaan dalam Prasasti Lucem (Poh Sarang), https://arkenas.kemdikbud.go.id/contents/read/article/j7936w_1589547043/kebinekaan-dalam-prasasti-lucem-poh-sarang#gsc.tab=0, diakses pada 10 Jul 2023.

Kitiarsa, Pattana, “Introduction: Asia’s Commodified Sacred Canopies”, in *Religious Commodifications in Asia*, Routledge, 2007.

Kristiantoro, Sony, *Komodifikasi Agama dalam Holy Land Tour: Sebuah Tinjauan Sosiologi Agama*, DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, vol. 6, no. 1, 2021.

Lee, Martyn J., *Budaya Konsumen Terlahir Kembali*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.

Miles, Matthew B., dkk., *Qualitative Data Analysis*, SAGE, 2014.

Miller, Vincent J., *Taking Consumer Culture Seriously*, Horizons, vol. 27, no. 2, Cambridge University Press, 2000.

Miller, Vincent J., *Consuming Religion: Christian Faith and Practice in a Consumer Culture*, Bloomsbury Publishing USA, 2005.

Munificentissimus Deus (November 1, 1950) | PIUS XII,
https://www.vatican.va/content/pius-xii/en/apost_constitutions/documents/hf_p-xii_apc_19501101_munificentissimus-deus.html, diakses pada 21 Sep 2023.

Muryani, *Agama dan Budaya: Praktik Inkulturasi Gereja dan Budaya Jawa di Gereja Katolik Puhsarang Kediri*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, diakses pada 10 Jul 2023.

Putri, Ika Rusydina, *Komodifikasi Tanah Makam Keningratan*, Paradigma, vol. 4, no. 1, 2016.

Rosyadi, Imron, *Agama dan Bisnis: Studi Komodifikasi Agama dalam Bisnis Perspektif Yuridis dan Sosiologis di Mojokerto*, Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2018.

Rudolf Otto, *The Idea Of The Holy*, 1923,
<http://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.262513>, diakses pada 10 Feb 2023.

Sari, Galuh Ema, *Perkembangan Penganut Agama Katolik Di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Pada Tahun 1936-2014*, Skripsi, Universitas Jember, 2016.

Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*, Jurnal Studi Al-Qur'an, vol. 14, no. 1, 2018.

Turner, Bryan S., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Undang-Undang

Republik

Indonesia,

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>, diakses pada

1 Mar 2023.

Zailani, Muh Rizki and Roma Ulinnuha, Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan

Sosial, Jurnal Riset Agama, vol. 3, no. 1, 2023.

